

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara harfiah metode dapat diartikan sebagai cara yang telah diatur dan terpicik baik- baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan penelitian dapat diartikan suatu kegiatan mengamati, menilai, mengolah, dan menyimpulkan terhadap satu atau lebih permasalahan yang dilakukan dengan cermat, seksama, hati- hati. Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai urutan cara/ langkah yang telah dipersiapkan/ direncanakan dengan baik untuk melakukan, memecahkan satu atau lebih masalah secara cermat dan seksama dalam ilmu pengetahuan dan sejenis.

Metode penelitian digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas serta petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Untuk itu, perlu mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang mencakup pendekatan, strategi, subjek penelitian dan teknik- teknik pengumpulan data, sehingga keilmiahannya dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diyakini kebenarannya, objektif, dan akurat.

#### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Tunas Harapan Bandung, Jalan Cijerah No. 114 Bandung. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena SD Tunas Harapan Bandung adalah salah satu Sekolah Dasar yang ditunjuk sebagai sekolah inklusif dan sebelum isu pendidikan inklusif populer, sekolah ini telah menerima anak berkebutuhan khusus untuk menjadi siswa di sini.

Siswa-siswa berkebutuhan khusus yang belajar di sekolah ini cukup banyak sehingga tepat sekali menjadi lokasi penelitian, untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran siswa tunarungu melalui pendidikan inklusif serta tantangan-tantangannya.

### B. Informan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif terhadap pembelajaran siswa tunarungu melalui pendidikan inklusif yang berhubungan langsung dengan guru dan siswa. Informan merupakan komponen utama yang mempunyai kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena dari informan dapat diperoleh data maupun informasi yang menjadi fokus kajian yang akan diteliti. Informan utama dalam penelitian ini yaitu guru- guru mata pelajaran di SD Tunas Harapan Bandung, sedangkan informan tambahan dalam penelitian ini yaitu siswa reguler.

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Informan**

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	L	p	Guru Wali Kelas
2.	Y	L	Guru Olahraga
3.	D	L	Guru Musik
4.	N	P	Guru Pendamping
5.	N	P	Siswa Reguler
6.	P	P	Siswa Reguler

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005:54). Metode ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh data atau informasi yang dapat menggambarkan tentang pembelajaran siswa tunarungu melalui pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Tunas Harapan sehingga diharapkan dapat menggambarkan secara lebih mendalam mengenai bagaimana perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi yang terjadi saat penelitian ini berlangsung.

Penelitian kualitatif seperti yang dinyatakan oleh Moleong (2010:6) adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Seiring dengan pendapat tersebut, maka alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini berupaya menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan proses bagaimana data dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan

dalam penelitian. Dengan kata lain, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti.

#### **D. Tahap- tahap Penelitian**

Secara garis besar, penelitian ini ditempuh melalui dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian.

##### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti menyusun panduan wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data tentang pembelajaran siswa tunarungu melalui pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Tunas Harapan. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan responden dan observasi secara terarah dan lebih spesifik serta mengadakan studi dokumentasi.

Kegiatan wawancara ditunjukkan pada guru mata pelajaran, siswa tunarungu dan siswa reguler dengan menggunakan alat perekam dan catatan lapangan. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas maupun lapangan.

Untuk dokumentasi peneliti mengumpulkan data- data yang berhubungan dengan pembelajaran siswa tunarungu, seperti Program Pembelajaran, RPP yang disusun oleh setiap guru dan raport siswa.

## E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman wawancara yang didalamnya terdapat pertanyaan yang mengandung aspek-aspek tentang pembelajaran siswa tunarungu melalui pendidikan inklusif, pedoman observasi dengan beberapa aspek yang akan diamati tentang pembelajaran siswa tunarungu melalui pendidikan inklusif serta pedoman dokumentasi tentang data-data yang berhubungan dengan pembelajaran siswa tunarungu melalui pendidikan inklusif seperti asesmen, RPP, raport, dan absensi siswa tunarungu.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, observasi. Menurut Lofland (Moeleong, 2007: 157) “ Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain- lain”.

#### 1. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam dalam handphone agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan responden.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa tunarungu dan siswa reguler. Wawancara kepada kepala

sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perencanaan sekolah dalam menerima siswa berkebutuhan khusus. Wawancara pada guru dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan assesmen, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kendala dalam pembelajaran serta cara untuk mengatasi kendala tersebut. Wawancara dengan siswa tunarungu dan siswa normal dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan interaksinya diantara mereka.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara nya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2007: 190), sehingga digunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara.

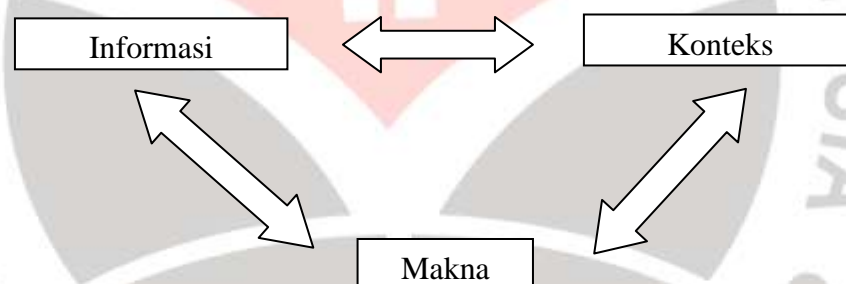
## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara cermat perilaku informan pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik di kelas, maupun di lapangan. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk check dan re-check terhadap hasil wawancara. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*convert*), pelaksanaan observasi tersebut dilengkapi dengan alat bantu berupa alat tulis dan catatan.

Peneliti mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hambatan

yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran tersebut. Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan hal-hal seperti: (1) isi dari pengamatan, (2) mencatat pengamatan, (3) ketetapan pengamatan, dan (4) hubungan antar pengamat dengan yang diamati.

Makna dari suatu informasi yang didapat dari observasi, perlu dipahami berdasarkan konteks informasi itu sendiri. Oleh karena itu dalam melakukan pengamatan, peneliti selalu mengaitkan berbagai informasi yang ada dengan konteks yang terjadi pada saat kejadian tersebut berlangsung. Penjelasan ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini.



Bagan 3.1

**Korelasi Informasi, Konteks, dan Makna dalam Observasi  
(Nasution, 1996:56)**

Bagan di atas menggambarkan bahwa peneliti selalu mencatat berbagai informasi (kejadian, peristiwa, dan atau kegiatan yang terjadi) ketika melakukan observasi. Peneliti juga memperhatikan dan mempertimbangkan konteks pada saat informasi itu terjadi, sehingga ketika peneliti menginterpretasikan atau memaknai informasi hasil

observasi tersebut, makna interpretasi yang dibuat benar-benar sesuai dengan informasi dan konteks dari informan itu sendiri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengungkap data-data yang bersifat tertulis, seperti data tentang program pembelajaran, raport, hasil tes pendengaran.

Data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, juga digunakan untuk validasi data penelitian.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Moleong (2010:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Dengan teknik mengecek dan membandingkan hasil penelitian tersebut, maka informasi yang diperoleh peneliti terjamin keabsahannya. Triangulasi dengan



sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton dalam Moleong (2007:330).

Sedangkan triangulasi, menurut Paton dan Moleong (2007:331) terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi dengan cara demikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori- kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan menggunakan cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data di crosscheck dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada dan perbandingan dari berbagai metode pengambilan datanya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton (Moleong, 2010:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan

uraian besar. Data hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dengan melakukan:

### 1. Reduksi Data

Yaitu menyeleksi, menyingkat data, menyederhanakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan mentranskrip data atau menuliskan kembali hasil wawancara berdasarkan jawaban-jawaban pertanyaan penelitian. Transkrip data kemudian dipilah-pilah untuk dikelompokkan ke dalam aspek-aspek berdasarkan pertanyaan penelitian.

Hasil observasi dirangkum oleh peneliti menjadi hal-hal yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peneliti. Hasil dokumentasi dikumpulkan oleh peneliti dan disusun berdasarkan aspek-aspek yang berhubungan dengan pembelajaran siswa tunarungu.

### 2. Penyajian Data

Data yang telah dikelompokkan, peneliti lengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk matrik sehingga data mudah dibaca dan dipahami. Dengan cara ini akan menggambarkan pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif.

### 3. Menarik Kesimpulan

Dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan atau perbedaan, mencari pola, tema, hubungan dan hal-hal yang sering timbul dari menyusun rangkaian logis dari data yang diperoleh.